TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 2 Tahun 2026

EFEKTIFITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL ORANG TUA DAN ANAK DALAM PENCEGAHAN KEBIASAAN BERPACARAN REMAJA DI DESA CEMPEDAK LOBANG DUSUN IV SEI RAMPAH

Jaka Pratama, Dasa Syawal Syahputra, Dori Chandra
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam As-Sunnah Deli Serdang
Email : jakapratama628@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini meneliti tentang masalah seberapa efektifitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaran remaja di Desa Cempedak Lobang Dusun IV Sei Rampah, dan apakah faktor penghambat dari efektifitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaran remaja di Desa Cempedak Lobang Dusun IV Sei Rampah. Kemudian tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui seberapa efektifitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak terhadap perilaku pacaran remaja, dan mengetahui apakah faktor penghambat dari efektifitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaran remaja di Desa Cempedak Lobang Dusun IV Sei Rampah. Metodologi Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriftif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara ,dan dokumentasi. Kemudian kesimpulan yang didapat tentang efektifitas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pecegahan kebiasaan berpacaran remaja di Desa Cempedak Lobang Dusun IV secara umum sudah efektif dengan didukung dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan. Bahwa efektfitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaran remaja di desa cempedak lobang dusun IV sei rampah diketahui cukup baik. Sedangkan hambatan komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak merupakan faktor terjadinya komunikasi yang

Article History
Received: Juni 2026
Reviewed: Juni 2026
Published: Juni 2026

Plagirism Checker No 27676

Copyright : Author
Publish by : Tashdiq

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

tidak efektif, salah satu faktor hambatannya ialah ego yang masih tinggi pada anak yang susah dikendalikan atau dikontrol.

Kata kunci: *Efektifitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak, kebiasaan berpacaran remaja.*

تجريد

يدرس هذا البحث المشكلة. ما مدى فعالية التواصل بين الوالدين و الأبناء في الوقاية من عادات المواعدة بين المراهقين في قرية سيمبيداك لوبانغ ها ملت الرابع سي رامباه. وما هي العوامل المثبطة افعالية التواصل بين الوالدين و الأبناء في الوقاية من عادات المواعدة بين المراهقين في قرية سيمبيداك لوبانغ ها ملت الرابع سي رامباه. ثم عرض من هذه المشكلة هو معرفة مدى افعالية التواصل بين الوالدين و الأبناء في الوقاية من عادات المواعدة بين المراهقين في قرية سيمبيداك لوبانغ ها ملت الرابع سي رامباه و معرفة العوامل المثبطة افعالية التواصل بين الوالدين و الأبناء في الوقاية من عادات المواعدة بين المراهقين في قرية سيمبيداك لوبانغ ها ملت الرابع سي رامباه. منهجية هذا البحث هي بحث وصفي نوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة وتامقابلة والتوثيق. ومن ثم فإن استنتاجات التي تم الحصول عليها حول فعالية التواصل الشخصي بين الوالدين والأبناء في منع عادات المواعدة بين المراهقين في قرية سيمبيداك لوبانغ ها ملت الرابع فعالة بشكل عام. مدعومة بنتائج الملاحظات والمقابلات التي أجراها الباحثون في هذا المجل. أن الفعالية التواصل بين الأشخاص و الأبناء والأمهات والأبناء في منع عادات المواعدة في سن المراهقة في قرية سيمبيداك لوبانغ ها ملت الرابع سي رامباه. معروفة بأنها جيدة جدا. وفي حين أن عواعق التواصل الشخص التي تحدث بين الوالدين والأبناء من عوامل حدوث التواصل غير الفعال، فإن أحد العوامل المعوقة هو الغرور الكبير لدى الأبناء الذي يصعب السيطرة عليهم أو التحكم بهم

الكلمات المفتاحية : *فعالية التواصل الشخصية بين الوالدين و الأبناء، عادات المواعدة في سن المراهقة.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kita tidak terlepas dengan yang namanya komunikasi. Oleh karena itu, kita membutuhkan yang namanya komunikasi karena komunikasi dapat membantu kita dalam melakukan berbagai hal seperti memberikan pengetahuan anak tentang bahayanya pergaulan bebas, dan lain sebagainya. Maka tidak heran bahwa hampir rata-rata manusia tidak terlepas dari yang namanya komunikasi.

Komunikasi adalah fungsi sosial dari makhluk hidup yang bernama manusia. Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan tidak berinteraksi dengan manusia yang lain. Dalam berinteraksi, manusia membutuhkan komunikasi sebagai sarananya baik secara personal maupun kelompok, karena manusia pasti selalu memerlukan orang lain. Dengan demikian, perilaku interaksi sosial yang dilakukan oleh manusia tumbuh secara alamiah sesuai dengan fitrah kebutuhan manusia.

Islam mengenal dengan istilah ta"ruf, konsep saling mengenal yang tidak membedakan suku, ras, bahasa, kebudayaan, bahkan keyakinan sekalipun. Dalam perspektif Islam, komunikasi disamping untuk menjalin hubungan horizontal terhadap sesama manusia (hablum minannas) juga digunakan untuk hubungan vertikal kepada Allah (hablum minallah). Hubungan vertikal diwujudkan dalam bentuk ibadah seperti berdo"a, salat, puasa dan lain-lain yang bertujuan membentuk ketaqwaan.

Komunikasi dengan sesama manusia sebagai wujud dari hubungan sosial atau mu"amalah ijtima"iyyah yang tercantum dalam segala aspek kehidupan manusia, seperti agama, politik, budaya, ekonomi dan seni. Dakwah, tabligh, ceramah, khutbah dan majlis taklim adalah bentuk- bentuk komunikasi dan informasi dengan segala metode dan teknik untuk menginformasikan ajaran Islam.

Komunikasi diwujudkan dalam bentuk penyampaian pesan-pesan baik verbal maupun non verbal dalam mengaktulisasikan diriya dalam hal ide, perasaan, keterampilan melalui penggunaan simbol kata-kata, gambar, angka dan tulisan yang itu disebut komunikasi oleh Barelson dan Steiner (Didik Hariyanto, 2021).

Akan tetapi terkadang orang tua lalai dalam memberikan pengajaran terhadap anaknya terlebih lagi tentang masalah yang melanggar ajaran islam seperti berpacaran. Jika orang tua tidak memberikan sebuah pengajaran tentang hal tersebut maka anak tidak akan tahu apa yang bisa terjadi kepada anak tersebut jika melakukan perbuatan seperti itu, dan bahkan perbuatan itu adalah perbuatan yang salah menurut ajaran islam.

TASHDIQ
ISSN 3030-8917
Jurnal Kajian Agama dan Dakwah
Vol 19 No 2 Tahun 2026

ولا تقربوا الزنى إنه كان فاحشة وساء سبيلا

Artinya: “Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk”.(Al-Isra" Ayat 32).

pacaran menjadi salah satu hal dengan eksistensi yang cukup mahsyur. Bukan lagi sebuah kosa kata asing di telinga penduduk bumi, melainkan telah menjelma sebagai kelaziman bagi manusia dari berbagai jenjang usia.

Pacaran adalah tahapan hubungan dimana dua orang saling mengenal dan membangun kedekatan emosional dengan tujuan untuk menjalin hubungan yang lebih serius dimasa depan, selama pacaran, pasangan biasa menghabiskan waktu bersama, berbagi pengalaman, dan mendukung satu sama lain untuk memperkuat ikatan mereka. Tetapi, terkadang seseorang melampaui batasan dari perilaku pacaran yang tidak seharusnya mereka lakukan seperti berduaan ditempat yang tidak ada orang lain melihatnya, bahkan mereka mengumbar itu ditempat yang disaksikan oleh banyak orang.

Betapa banyak kejadian yang sering dijumpai peneliti khususnya di Desa Cempedak Lobang Dusun IV, bahwa masih banyak anak atau remaja yang melakukan perilaku pacaran bahkan mereka tidak malu untuk memperkenalkan kekasihnya tersebut kepada keluarganya, bahkan orang tua yang seharusnya memberikan pengetahuan tentang hukum dan bahaya pacaran kepada anak-anaknya tersebut malah menyuruh anaknya untuk mencari pasangan jika sianak belum memiliki yang namanya kekasih atau pacar.

Terlebih lagi ketika ada pertemuan keluarga besar maka sang anak yang umurnya sudah mulai beranjak dewasa maka orang tua akan melontarkan perkataan yang menyuruh anaknya untuk mencari kekasih atau pacar, jadi tidak heran jika parilaku pacaran ini banyak terjadi dimana-mana termasuk juga di Desa yang diteliti oleh peneliti, begitu banyaknya fenomena kenakalan yang terjadi seperti narkoba, perzinaan, dan lain sebagainya.

Tetapi tidak semua orang tua melontarkan perkataan yang mengandung unsur perintah untuk menyuruh anak mencari pasangan atau pacar, karena sebagian orang tua terkadang marah atas perbuatan sang anak yang melampaui batasannya sebagai seorang anak, walaupun terkadang orang tua marah kepada anaknya, tetapi anaknya tetap melakukan kebiasaan berpacaran, dan sang anak juga kadang tidak menghiraukan atau mendengarkan perkataan dari orang tuanya.

Bahkan remaja-remaja yang melakukan kebiasaan berpacaran menganggap bahwa kebiasaan berpacaran itu adalah suatu hal yang biasa bagi mereka, dan dari kebiasaan berpacaran yang dilakukan remaja khususnya didesa yang diteliti oleh peneliti yaitu Desa Cempedak Lobang Dusun IV ini tidak sedikit dari remaja yang melakukan kebiasaan berpacaran ini sampai terjadi yang namanya hamil diluar nikah.

Penyebab terjadinya kebiasaan berpacaran remaja yang terjadi terkadang orang tua yang terlalu sibuk dengan pekerjaannya mereka, sehingga mereka tidak terlalu memperhatikan anaknya tentang kebiasaan berpacaran remaja yang terjadi, sehingga komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak tidak didapatkan didalamnya, orang tua yang tidak paham dengan agama pasti akan membiarkan anak melakukan perbuatan yang buruk seperti kebiasaan berpacaran, sedangkan orang tua yang paham dengan agama akan mendidik anak untuk tidak melakukan perbuatan yang tidak baik seperti kebiasaan berpacaran remaja.

Dari sinilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul efektifitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaran remaja di desa cempedak lobang dusun iv sei rampah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah sebuah penelitian deskriftif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Abdul Fattah Nasution, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menjelaskan dan memaparkan apa-apa saja yang didapatkan dan dilihat oleh peneliti didalam lapangan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari beberapa hasil dari wawancara pribadi yang peneliti lakukan dengan orang tua yang dimana mereka sebagai informan utama yaitu orang tua seperti bapak syafi'i , samsul, dan bapak suhardi, serta informan pendukung seperti Daffa, kahfi, dan syifa. Maka didapatkan Hasil sebagai berikut :

1. **Efektifitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaran remaja di Desa Cempedak Lobang Dusun IV Sei Rampah.**

   Peneliti melakukan pendekatan secara individu kepada masing- masing informan, informan dalam penelitian ini adalah informan primer (informan utama).

ISSN 3030-8917

Yaitu, orang tua dan informan sekunder (informan pendukung). Yaitu, anak. Disini peneliti menentukan tiga informan utama dan tiga informan pendukung.

Pemilihan informan dilakukan untuk memberikan informasi mengenai efektifitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaran remaja di Desa Cempedak Lobang Dusun IV Sei Rampah.

Peneliti berusaha memaksimalkan hasil wawancara dengan orang tua untuk mengetahui seberapa efektifitas komunikasi antara orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaran remaja di Desa Cempedak Lobang Dusun IV Sei Rampah.

Berdasarkan hasil temuan peneliti yang berkaitan dengan efektifitas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaran di Desa Cempedak Lobang Dusun IV Sei Rampah dengan menggunakan metode wawancara, peneliti mendapatkan jawaban dari para informan. Oleh karena itu pada pembahasan ini peneliti akan mengaitkan antara hasil wawancara dan observasi dengan teori yang terdapat pada bab II, kemudian peneliti ikut memberikan saran kepada jawaban informan yang telah peneliti tanya di Desa Cempedak Lobang Dusun IV Sei Rampah.

Dilihat dari cara orang tua menjawab pertanyaaan wawancara para orang tua menggunakan teknik komunikasi interpersonal dengan anak di dalam berkomunikasi. Dalam komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaaran remaja, orang tua selalu melakukan komunikasi dengan anak, disaat berlangsungnya komunikasi antara orang tua dan anak, orang tua selalu berkomunikasi dengan nada yang baik, melakukan pendekatan yang baik dengan anak sehingga anak tidak merasa bahwa tidak ada kasih sayang dari orang tua mereka, dan didalam komunikasi tersebut orang tua selalu bercerita mengajak anak untuk berkomunikasi dengan kehidupan sehari-harinya mulai dari kegiatan sehari- hari yang anak lakukan, pendidikannya bahkan masalah pergaulannya (Bapak syafi'i, samsul, suhardi, wawancara, 2025).

Salah seorang anak yaitu kahfi mengatakan bahwa dia Sering kalau berkomunikasi dengan orang tua bahkan bisa dibilang hampir setiap hari, tetapi kalau membahas topik pergaulan apalagi hubungan mungkin jarang karena bagi saya itu sebuah privasi (Kahfi, wawancara, 2025).

Orang tua ketika sedang berkomunikasi dengan anak mereka menganggap anak mereka seperti teman pada saat terjadinya komunikasi, supaya tidak ada kecanggungan antara orang tua dan anak dalam proses komunikasi (Bapak syafi'i, samsul, suhardi, wawancara, 2025).

Kemudian di sela-sela komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak tidak lupa orang tua selalu mengingatkan anak akan pergaulannya, pendidikannya dan bahkan terkadang orang tua juga membahas topik tentang pacaran dengan anak.

وَالْعَصْرِۙ، اِنَّ الْاِنْسَانَ لَفِيْ خُسْرٍۙ، اَلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ ەۙ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ۟

Artinya: " Demi massa. Sesungguhnya manusia berada dalam kerugian. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebaikan serta saling menasehati dalam kesabaran dan saling menasehati untuk kesabaran. (QS Al-Asr Ayat 1-3)

Karena, orang tua juga tidak ingin anak mereka terjerumus kedalam pergaulan remaja yang memprihatinkan di era sekarang selain orang tua memberikan nasihat kepada anak tentang bahaya dari pergaulan dan pacaran, tetapi juga orang tua senantiasa menyampaikan nilai-nilai dan batasan- batasan kepada anak tentang pergaulan dan kenakalan remaja seperti pacaran (Bapak syafi'i, samsul, suhardi, wawancara, 2025).

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنٰتِ يَغْضُضْنَ مِنْ اَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوْجَهُنَّ وَلَا يُبْدِيْنَ زِيْنَتَهُنَّ اِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ

بِخُمُرِهِنَّ عَلٰى جُيُوْبِهِنَّ

Artinya: Katakanlah kepada wanita yang beriman: Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya…. (QS. An-Nur ayat 31).

ولا تقربوا الزنى إنه كان فاحشة وساء سبيلا

ISSN 3030-8917

Artinya: Dan janganlah kamu mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk. (QS. Al-Isra" ayat 32).

Komunikasi dengan orang tua ini sangat penting bahkan salah satu anak mengatakan Harapannya orang tua dapat menjadi seseorang yang bisa mengerti apa yang kita rasakan dan memahami apa yang kita rasakan (Daffa, wawancara, 2025).

Dalam komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam membahas topik pacaran, orang tua membutuhkan yang namanya keterbukaan dalam berkomunikasi dengan anak. Mengapa, karena tanpa adanya keterbukaan dalam berkomunikasi maka komunikasi yang berlangsung kurang memiliki manfaat. Oleh karena itu dibutuhkan yang namanya keterbukaan komunikasi.

Tetapi dalam berkomunikasi dengan anak pasti ada yang namanya hambatan komunikasi yang terjadi seperti ketika ingin melangsungkannya komunikasi waktu yang ada kurang tepat dan juga tingkat emosional anak yang masih tinggi dan belum bisa terkontrol sepenuhnya menjadi salah satu hambatan dalam komunikasi antara orang tua dan anak (Bapak syafi'i, samsul, suhardi, wawancara, 2025).

Karena komunikasi dengan anak memiliki pengaruh yang besar terlebih lagi ketika membahas tentang yang namanya pergaulan anak dan juga tentang pacaran. Komunikasi keluarga memiliki peran yang besar dalam membentuk karakter bagi anak, tanpa adanya peran keluarga dalam berkomunikasi maka anak akan bingung dalam menentukan keputusan yang akan diambil. Dalam proses komunikasi ada beberapa faktor pendukung efektifitas komunikasi diantaranya dengan lebih mengedepankan perasaan, dan juga keterbukaan dalam berkomunikasi, faktor pendukung itu dapat meningkatkan efektifitas komunikasi antara orang tua dan anak.

Cara orang tua mengevaluasi keefektifan komunikasi dengan anak tentang topik pacaran adalah dengan melakukan penyampaian nasihat secara berulang-ulang dan melakukan penyelesaian masalah yang terjadi dengan baik.

Dalam komunikasi tentang pacaran yang terjadi orang tua juga mempunyai harapan kedepannya dalam keluarganya diantaranya, harapannya ialah jangan sampai anak terjerumus kedalam perbuatan yang tidak baik bahkan sampai

melanggar syariat agama dan norma-norma masyarakat. Dan juga, orang tua pastinya memiliki sebuah saran untuk lebih meningkatkan efektifitas komunikasi yang terjadi antara orang tua dan anak. Beberapa sarannya ialah, janganlah sebagai orang tua kita bosan untuk terus mengingatkan dan menasehati anak soal kehidupannya seperti pendidikannya, pergaulannya dan juga pertemanan-pertemanannya.

Proses komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaran jika dilihat dari segi komunikasinya maka ini sejalan dengan model proses komunikasi Harold D. Lasswell yang mengemukakan bahwa fungsi komunikasi antara lain :

a. Manusia dapat mengontrol lingkungannya.
b. Beradaptasi dengan lingkungan tempat mereka berada.
c. Melakukan transformasi warisan sosial kepada generasi berikutnya.

Disini orang tua merasa komunikasi yang terjalin dengan anak tentang pencegahan kebiasaan berpacaran remaja cukup efektif.

Jadi analisi tentang efektifitas komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak dalam pecehagan kebiasaan berpacaran remaja di Desa Cempedak Lobang Dusun IV secara umum suda efektif dengan didukung dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan.

Adapun saran dari peneliti kepada orang tua agar sekiranya komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak terus selalu ditingkatkan lagi dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

2. Faktor Penghambat Dari Efektifitas Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dan Anak Dalam Pencegahan Kebiasaan Berpacaran Di Desa Cempedak Lobang Dusun IV Sei Rampah.

Faktor penghambat dari komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaran remaja adalah sebagai berikut:

Emosional atau ego anak yang kurang bisa terkontrol dengan baik merupakan suatu hambatan dalam komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaran, mengapa bisa menjadi suatu hambatan, karena ketika seseorang melakukan yang namanya komunikasi jika emosional seseorang tidak dapat terkontrol maka komunikasi yang terjadi tidak akan berjalan

ISSN 3030-8917

dengan baik dan tidak akan efektif contohnya ketika orang tua menasehati anak tentang bahaya dari pergaulan bebas dan pacaran, kemudian anak tidak dapat mengontrol emosinya karena anak menginginkan kebebasan maka nasehat yang diberikan oleh orang tua tidak akan berdampak kepada anak dan tidak akan efektif komunikasi tersebut (Bapak syafi'i, samsul, suhardi, wawancara, 2025).

Sebab dari komunikasi yang tidak efektif itu adanya emosional yang tidak dapat terkontrol dengan baik dan itu akan menghancurkan komunikasi yang efektif itu.

Komunikasi sebenarnya memiliki banyak hambatan bukan hanya karakteristik seseorang saja yang menjadi hambatan dalam berkomunikasi, tetapi juga perkataan juga mempengaruhi keefektifan komunikasi yang terjadi. Maka apabila seseorang tidak menggunakan perkataan yang baik maka sama-sama kita ketahui bahwa komunikasi yang berjalan tidak akan efektif (Bapak syafi'i, samsul, suhardi, wawancara, 2025).

Maka dari itu, Analisis peneliti memberikan saran kepada orang tua bahwasannya ketika dalam keadaan sedang berkomunikasi dengan anak, maka gunakanlah perkataan yang baik bukan malah perkataan yang tidak baik ataupun bahkan perkataan kasar dan ini juga sudah diterangkan dalam firman Allah yang berbunyi:

يٰنِسَآءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَاَحَدٍ مِّنَ النِّسَاۤءِ اِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِيْ فِيْ قَلْبِهٖ مَرَضٌ وَّقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوْفًاۚ

"Wahai istri-istri Nabi, kamu tidaklah seperti perempuan-perempuan yang lain jika kamu bertakwa. Maka, janganlah kamu merendahkan suara (dengan lemah lembut yang dibuat-buat) sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik." (QS. Al- Ahzab ayat:32)

Dalam berkomunikasi juga kita menggunakan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya disini yaitu tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara dan yang sejenis dengan itu, ketika kita melakukan yang kebalikan dari pernyataan diatas akan

timbul yang namanya ketidakefektifan dalam berkomunikasi apalagi dengan anak. Oleh karena itu, sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah yang berbunyi:

اِذْهَبَآ اِلٰى فِرْعَوْنَ اِنَّهٗ طَغٰى ۚ فَقُوْلَا لَهٗ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ اَوْ يَخْشٰى

“Pergilah kamu berdua kepada Fir„aun! Sesungguhnya dia telah melampaui batas. Berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir„aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.”(QS. Thaha ayat: 43-44).

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan orang tua bahwasannya tidak efektifnya suatu komunikasi karena adanya suatu hambatan yaitu habatan emosional yang sulit terkontrol dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian dilapangan yang sesuai dengan apa yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah di atas, maka penulis dapat memberikan kesimpulan secara global serta saran-saran sebagai bahan pertimbangan, masukan dan juga bahan evaluasi dari pihak masyarakat yang diteliti khususnya dan pihak pembaca paada umumnya.

Bahwa efektfitas komunikasi interpersonal orang tua dan anak dalam pencegahan kebiasaan berpacaran remaja di desa cempedak lobang dusun IV sei rampah diketahui cukup baik, karena banyaknya orsng tua yang memberikan nasehat dan arahan untuk membentuk perilaku yang baik pada anak, serta mendidik anak dengan cara memberikan pelajaran agama seperti mentaati norma-norma agama seperti berbakti kepada orsng tua dan menjauhi larangan Allah dan bagaimana menjalin pergaulan yang baik.

Sedangkan hambatan komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak merupakan faktor terjadinya komunikasi yang tidak efektif, maka dari itu orang tua harus bisa mengontrol hambatan komunikasi yang terjadi dengan anak, karena salah satu faktor hambatannya ialah ego yang masih tinggi pada anak yang susah dikendalikan atau dikontrol, maka orang tua harus bisa mengontrol itu seperti berkata dengan perkataan yang mudah dimengerti oleh anak dan tidak berbicara dengan nada yang kasar atau membentak supaya ego pada anak tidak keluar dan mudah untuk dikontrol.

Menurut para informan yang telah peneliti wawancari dan melalui pengamatan bahwa orang tua umumnya mendidik anak dengan cara memberikan nasehat setiap harinya. Bahwasanya orangtua yang selalu memberikan perhatian dengan cara nasehat dan arahan yang baik terhadap perkembangan perilaku anak sangat mempengaruhi kepribadian anak untuk berperilaku baik.

REFERENCES

Darminto, Eko. "Perilaku Pacaran Pada Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Tulungagung." *Bimbingan Dan Konseling* 87 (2018).

Hardiyanto, Sigit, and Elfi Syahri Romadhona. "Remaja Dan Perilaku Menyimpang." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2, no. 1 (2018): 23–32.

Hariyanto, Didik. "Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi." *Umsida Press*, 2021, 1–119.

II, B A B. "A. Efektivitas 1. Pengertian Efektivitas." *RUDI HERMAWAN NPM. 13112799*, n.d., 16.

Juniar, Alfian, and Jokhanan Kristiyono. "Peran Komunikasi Orangtua Dan Anak Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Luar Jawa Di STIKOSA AWS." *DIGICOM: Jurnal Komunikasi Dan Media* 3, no. 1 (2023): 56–64.

Martsiswati, Ernie, and Yoyon Suryono. "Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini." *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 1, no. 2 (2014): 187–98.

Nasution, Abdul Fattah. "*Metode Penelitian Kualitatif*," Edited by Dr. Hj. Meyniar Albina, MA. Cet 1. CV. HARFA CREATIVE, Bandung, 2023.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. El-Wahdah: Jurnal Pendidikan, 1984.